

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada Bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan:

1. Untuk mengetahui total penjualan dari semua produk kusen pintu, pintu, jendela, dan lemari tahun 2011, tahun 2012, dan tahun 2013, maka Usaha Pertukangan Kayu RIAN dapat menggunakan perhitungan *Break Even Point* (BEP) dengan menggunakan pengklasifikasian biaya-biaya, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Adapun total biaya tetap yang dipergunakan Usaha Pertukangan Kayu RIAN yaitu selama tahun 2011 sebesar Rp 101.938.750, selama tahun 2012 sebesar Rp 101.950.750, dan selama tahun 2013 sebesar Rp 104.338.350. Sedangkan total biaya variabel yang ditanggung Usaha Pertukangan Kayu RIAN selama tahun 2011 sebesar Rp 448.966.201, selama tahun 2012 sebesar Rp 493.775.659, dan selama tahun 2013 sebesar Rp 541.899.396.
2. Untuk perhitungan *Break Even Point* (BEP) yang didapat dalam jumlah rupiah dan unit selama tahun 2011, untuk produk kusen pintu (kayu kelas 1) perhitungan break even point sebesar Rp 59.620.618 mencapai 149 unit, untuk pintu (kayu kelas 1) total perhitungan *break even point* sebesar Rp 32.311.874 mencapai 36 unit, untuk pintu (kayu kelas 2) total perhitungan *break even point* sebesar Rp 24.181.789 mencapai 37 unit, untuk pintu (kayu kelas 3) total perhitungan break even point sebesar Rp 35.230.365 mencapai 59 unit, untuk produk jendela (kayu kelas 1) total perhitungan *break even point* sebesar Rp 5.420.056 mencapai 12 unit, untuk jendela (kayu kelas 2) total perhitungan *break even point* sebesar Rp 8.693.939 mencapai 26 unit, untuk jendela (kayu kelas 3) total perhitungan *break even point* sebesar Rp 35.438.829 mencapai 118 unit, untuk lemari (kayu kelas 1) total perhitungan *break even point* sebesar Rp 1.876.173 mencapai 1 unit, untuk lemari (kayu kelas 2) total perhitungan *break even point* sebesar Rp 833.855 mencapai 1 unit, dan untuk

lemari (kayu kelas 3) total perhitungan *break even point* sebesar Rp 3.545.883 mencapai 2 unit. Jadi total perhitungan *break even point* dalam rupiah (Rp) dan unit tahun 2011 sebesar Rp 216.430.467 mencapai 441 unit.

3. Untuk perhitungan *break even point* yang didapat dalam rupiah dan unit selama tahun 2012, untuk produk kusen pintu (kayu kelas 1) total perhitungan *break even point* sebesar Rp 69.408.598 mencapai 175 unit, untuk pintu (kayu kelas 1) total perhitungan *break even point* sebesar Rp 26.999.669 mencapai 30 unit, untuk pintu (kayu kelas 2) total perhitungan *break even point* sebesar Rp 23.975.706 mencapai 37 unit, untuk pintu (kayu kelas 3) total perhitungan *break even point* sebesar Rp 40.175.507 mencapai 57 unit, untuk jendela (kayu kelas 1) total perhitungan *break even point* sebesar Rp 5.399.934 mencapai 12 unit, untuk jendela (kayu kelas 2) total perhitungan *break even point* sebesar Rp 15.767.807 mencapai 45 unit, untuk jendela (kayu kelas 3) total perhitungan *break even point* sebesar Rp 29.375.640 mencapai 98 unit, untuk lemari (kayu kelas 1) total perhitungan *break even point* sebesar Rp 863.989 mencapai 1 unit, dan untuk jendela (kayu kelas 3) total perhitungan *break even point* sebesar Rp 2.7774.532 mencapai 1 unit. Jadi total perhitungan *break even point* dalam rupiah (Rp) tahun 2012 sebesar Rp 215.997.352 mencapai 466 unit.
4. Untuk perhitungan *break even point* yang didapat dalam rupiah dan unit selama tahun 2013 untuk produk kusen pintu (kayu kelas 1) sebesar Rp 69.408.598 mencapai 174 unit, pintu (kayu kelas 1) sebesar Rp 16.000.034 mencapai 18 unit, pintu (kayu kelas 2) sebesar Rp 11.492.982 mencapai 18 unit, pintu (kayu kelas 3) sebesar Rp 67.155.072 mencapai 112 unit, jendela (kayu kelas 1) sebesar Rp 9.915.514 mencapai 22 unit, jendela (kayu kelas 2) sebesar Rp 9.915.514 mencapai 28 unit, jendela (kayu kelas 3) sebesar Rp 39.211.351 mencapai 131 unit, dan untuk lemari (kayu kelas 3) sebesar Rp 1.126.763 mencapai 1 unit. Jadi total perhitungan *break even point* dalam rupiah (Rp) tahun 2013 sebesar Rp 224.352.592 mencapai 504 unit.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, penulis dapat menarik beberapa saran untuk perusahaan yaitu:

1. Sebaiknya Usaha Pertukangan Kayu RIAN melakukan pengklasifikasikan biaya-biaya yang harus dikeluarkan selama proses produksi, baik itu biaya variabel ataupun biaya tetap. Untuk mengetahui berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi setiap unit produk dan untuk menentukan harga jual yang sesuai dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan sehingga perusahaan dapat menerima keuntungan.
2. Sebaiknya perusahaan melakukan perhitungan *Break Even Point* di setiap akhir tahun dalam rupiah, untuk mengetahui secara keseluruhan pendapatan yang harus diterima dari total penjualan yang dilakukan sehingga perusahaan dapat mengetahui titik impas yang akan dicapai baik dalam keadaan untung maupun rugi, demi mempertahankan usahanya di masa mendatang.
3. Perusahaan juga harus melakukan perhitungan *break even point* dalam jumlah unit, sehingga dari total unit yang diproduksi perusahaan dapat mengetahui produk mana saja yang memiliki keuntungan dan kerugian dari keseluruhan total produksi dalam unit, agar dari jumlah unit inilah perusahaan dapat mengetahui pendapatan yang diterima perusahaan.
4. Sebaiknya untuk produksi tahun-tahun berikutnya perusahaan mengutamakan produk yang memiliki unit terjual yang paling banyak dan menghapuskan produk yang memiliki nilai unit terjual sedikit, supaya waktu yang dipergunakan untuk membuat produk yang terjual sedikit dapat dipergunakan untuk membuat produk yang jumlah pesanananya besar.